

**ICSA**

Edisi 11 - Juni 2022

# INSIGHTS

**Sorotan:**

Mitigasi Dampak Perubahan Iklim  
Melalui Peran *Corporate Secretary* di  
dalam Perusahaan Tercatat

**CorSec Inspiratif**

Ratna Hidayati:  
Membayangkan Diri di Kelas  
Akselerasi

A large graphic celebrating the 14th anniversary of ICSA. The number '14' is rendered in a large, bold, 3D-style orange font with a white outline and a dark shadow. To its right, the letters 'th' are in a smaller, similar font. Below the '14' and 'th', the word 'ICSA' is written in a large, bold, orange font with a white outline and a dark shadow. The entire graphic is set against a white circular background that features a colorful party hat and confetti. The background of the entire page consists of light gray wavy lines at the top and a dark red wavy pattern at the bottom.

**14<sup>th</sup>  
ICSA**

*Anniversary*

# ICSA Anniversary Wishes

**Selamat hari jadi ke-14 untuk ICSA yang kita cintai bersama.**  
**Semoga di usia 14 tahun yang masih belia, ICSA terus bisa berbuat banyak untuk perkembangan profesi *corporate secretary*.**  
**Semoga ICSA semakin produktif demi kemajuan profesi *corporate secretary* di Indonesia.**

- Katharine Grace  
Ketua Umum ICSA

**Dirgahayu ICSA.**  
**Semoga ICSA terus maju menjadi asosiasi yang membanggakan dan ke depannya menjadi ICSA yang lebih baik.**

- Apong Maryati  
Sekretaris Jenderal ICSA

**Selamat ulang tahun ICSA tercinta!**  
**Semakin jaya, sukses, dan terus berkembang.**

- Tumpal Sihombing  
Wakil Ketua Umum Bidang Kerja sama dan Kelembagaan ICSA

**Happy anniversary untuk ICSA.**  
**Semoga ICSA dapat terus konsisten dalam menjalankan visi dan misi ke depan, juga dalam membawa dan menjalankan amanah dari para anggotanya. Dirgahayu ICSA.**

- Ranty Astari Rachman  
Wakil Ketua Umum Bidang Pengkajian ICSA

**Diberlakukannya standar profesi dan kode etik pertama kali pada tahun 2022, merupakan suatu momentum bagi ICSA dalam meningkatkan kualitas dan kapabilitas profesi sekretaris perusahaan guna menghadapi perkembangan dunia bisnis yang pesat dan disrupsi teknologi terhadap pekerjaan sehari-hari.**  
**Dirgahayu ICSA.**

- Dimass Atmaja  
Wakil Ketua Umum Bidang Standarisasi Profesi ICSA

**Happy anniversary ICSA.**

- Melinda Pudjo  
Wakil Ketua Umum Bidang Komunikasi, Media, dan Industri ICSA

**Happy anniversary ICSA!**  
**Makin produktif, jaya, dan sukses selalu!**

- Andrew Djauhary  
Wakil Ketua Umum Bidang Organisasi dan Keanggotaan ICSA

**Happy anniversary, ICSA.**  
**Semoga terus menjadi organisasi profesional berkelas dunia dan mempersembahkan program edukasi yang bermanfaat untuk Indonesia.**

- Fajriyah Usman  
Wakil Ketua Umum Bidang Edukasi ICSA

**Dirgahayu ICSA!**  
**Semoga bisa terus aktif dalam meningkatkan kompetensi *corporate secretary* dan profesi terkait.**

- Reski Damayanti  
Wakil Ketua Umum Bidang Hubungan Internasional ICSA

# REDAKSI

**Penanggung Jawab**  
Bidang Komunikasi Media  
dan Industri

**Pemimpin Redaksi**  
Ratna Hidayati

**Redaktur Pelaksana**  
Alia Dewi

**Reporter**  
Mutiрадha Syaifitri, Marina  
Inanta, Agatha Ivana Launa,  
Anita

**Desainer**  
Mutiрадha Syaifitri  
Agatha Ivana Launa

**Kontributor Ahli**  
Okky Arifiandi

# DAFTAR

# ISI

---

## Sorotan

Keseriusan Indonesia perangi Krisis  
Ekonomi Global akibat Perubahan Iklim

01

*What is Climate Change?*

03

Mitigasi Dampak Perubahan Iklim  
Melalui Peran *Corporate Secretary* di  
dalam Perusahaan Tercatat

07

13

Minimalisir Kesalahan Perhitungan  
Pajak

14

Bangkit dari Pandemi

15

Pelaporan *Annual Report* dan  
*Sustainability Report*

## Seputar ICOSA

*Membership Card*

11

*How to Manage Subsidiaries by  
Holding Co and Current Practice?*

12

16

Perkuat Internal dengan Komunikasi

## CorSec Inspiratif

17

Ratna Hidayati

# Sambutan ICOSA

**D**ampak perubahan iklim bukan merupakan isu baru yang mengancam keberlangsungan bumi walaupun dampaknya tidak langsung dirasakan seperti dampak pandemi covid 19. Posisi Indonesia yang dilewati oleh garis khatulistiwa membuatnya semakin rentan dalam mengalami dampak perubahan iklim global. Faktor terbesar penyumbang meningkatnya jumlah emisi gas rumah kaca adalah kebakaran hutan, emisi karbon penghasil energi, dan emisi industri. Masalah kesehatan, pemanasan global, bencana alam, bahkan krisis ekonomi akan dirasakan oleh seluruh penduduk bumi akibat dari dampak perubahan iklim. Berbagai upaya dilakukan untuk menjaga agar bumi ini tidak hilang.

Pemerintah sangat gencar menyerukan *tagline* keberlanjutan atau sustainability di segala bidang. Tidak lain dengan tujuan agar bumi ini memiliki kehidupan yang berkelanjutan. Sebagai bagian dari upaya bersama untuk menuju keberlanjutan, Indonesia menjadi bagian dari G20 bersama 19 anggota lainnya berusaha untuk menangani dampak krisis ekonomi global akibat perubahan iklim ini. Keseriusan Pemerintah ditunjukkan dengan komitmen bahwa Indonesia akan berada pada *net zero emission* pada tahun 2060.

Kegiatan industri menyumbang emisi karbon cukup besar, karena itu Pemerintah memaksa pelaku usaha dan perusahaan berpikir keras memikirkan kembali bagaimana agar usaha yang mereka lakukan tidak meningkatkan risiko perubahan iklim. Hal ini terbukti dari serangkaian kewajiban pengungkapan laporan yang perlu disampaikan oleh emiten dan perusahaan publik kepada Pemerintah juga kepada para pemangku kepentingan dalam rangka memenuhi salah satu pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (*Sustainable Development Goals/SDGs*), yaitu penanganan perubahan iklim. Pengungkapan juga digunakan sebagai dasar pertimbangan para investor dan lembaga keuangan untuk melihat dan menilai bagaimana perusahaan mengelola risiko dampak perubahan iklim dan bagaimana beradaptasi dengan menciptakan peluang usaha baru untuk memperpanjang keberlanjutan usahanya.

Saat ini *corporate secretary* tidak hanya memiliki peran untuk memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan, namun perannya semakin strategis dan sentral untuk turut menentukan keberlanjutan sebuah perusahaan dengan memitigasi dan beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim. Untuk mengimbangi peran yang sangat penting tersebut, *corporate secretary* perlu dibekali dengan pengetahuan mendalam untuk mendukung tugas dan tanggung jawabnya di perusahaan. Oleh karena itu, *Indonesia Corporate Secretary Association* (ICSA) terus berkomitmen menyelenggarakan kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi *corporate secretary* baik melalui *webinar* maupun *workshop* dengan topik yang relevan dan dibutuhkan bagi anggotanya.

Selain itu, #ICSAMakinProduktif menjadi mitra dalam melakukan kerja sama strategis dengan pihak-pihak pendukung ICOSA seperti OJK, Bursa Efek Indonesia (BEI), Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), *Global Reporting Initiative* (GRI), *Carbon Disclosure Project* (CDP) serta tidak menutup kemungkinan bekerja sama dengan pihak-pihak lain yang membuat ICOSA semakin bermanfaat bagi para anggotanya. Sebagai satu-satunya asosiasi sekretaris perusahaan, ICOSA terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi *corporate secretary* tidak lain untuk menunjang tugas dan fungsi Anggota ICOSA di tempatnya bekerja.

Semenjak dilantiknya kepengurusan ICOSA periode 2021-2024 pada Februari 2021, tiga puluh pelatihan telah dilaksanakan dan direspons anggota dengan baik. Ke depannya, ICOSA akan terus melakukan yang terbaik agar anggota ICOSA yang berprofesi sebagai *corporate secretary* dan profesi pendukung lainnya senantiasa dapat meningkatkan kompetensinya dan melakukan self improvement melalui kegiatan-kegiatan ICOSA.

Dengan permulaan yang baik ini, mari kita terus melakukan hal positif untuk meningkatkan kesehatan, pengetahuan, serta kreativitas.

Salam,  
*Indonesia Corporate Secretary Association* (ICOSA)

# KESERiusAN INDONESIA PERANGI KRISIS EKONOMI GLOBAL AKIBAT PERUBAHAN IKLIM



**G**roup of Twenty atau G20 merupakan sebuah forum kerja sama perekonomian dan pembangunan internasional antar-negara besar di dunia. Forum kerja ini beranggotakan 19 negara dan satu lembaga Uni Eropa yang terdiri dari Argentina, Australia, Brasil, Kanada, Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Prancis, Jerman, India, Indonesia, Italia, Jepang, Republik Korea, Meksiko, Rusia, Arab Saudi, Afrika Selatan, Turki, Inggris, Amerika Serikat, dan Uni Eropa.

Pada Desember 2021, untuk pertama kalinya Indonesia dipimpin oleh Presiden Joko Widodo ditunjuk sebagai Presidensi G20. Tema yang diusung Indonesia untuk menyukseskan masa Presidensi G20 adalah *"Recover Together, Recover Stronger"* dengan fokus permasalahan yang menjadi skala

prioritas, yaitu arsitektur kesehatan global, transformasi digital, dan transisi energi.

Tema dan skala prioritas tersebut dibentuk karena adanya pandemi Covid-19 yang hingga kini masih dapat dirasakan dampaknya oleh banyak negara. Tidak hanya negara-negara yang bergabung dengan G20 saja yang membutuhkan adanya suatu upaya dan solusi agar dapat keluar dari efek pandemi Covid-19, namun seluruh negara di dunia terutama negara berkembang, negara pulau kecil, dan kelompok-kelompok rentan yang membutuhkan pemberdayaan kuat dan berkelanjutan.

Pada prinsipnya, Indonesia berharap fokus permasalahan negara tidak berpusat pada isu kesehatan dan perekonomian saja, namun juga isu lingkungan perlu disematkan dan mendapatkan perhatian penuh serta penanganan yang serupa, dikarenakan dampak yang diberikan kian hari dapat kita rasakan. Melalui transisi energi, Indonesia hendak mewujudkan kehidupan yang berkelanjutan dan hijau pada masa mendatang melalui penanganan perubahan iklim secara nyata, yaitu dengan mendorong transisi energi menuju energi baru dan terbarukan dengan mengedepankan keamanan energi, aksesibilitas, dan keterjangkauan.

Fokus permasalahan transisi energi ini juga guna mendukung kegiatan yang dilakukan oleh UN melalui COP26 atau *Conference of the Parties* (COP26). Kegiatan ini dilaksanakan pada 31 Oktober-12 November 2021 dan dihadiri oleh 120 pemimpin dunia dan lebih dari 40.000 peserta terdaftar, termasuk 22.274 delegasi partai, 14.124 pengamat, dan 3.886 perwakilan media. Maksud dan tujuan diselenggarakannya kegiatan ini adalah untuk mengajak para pemangku kepentingan bekerja sama menyepakati *Glasgow Climate*

*Pact* dan penuntasan *Paris Rule Book* sebagai panduan implementasi *Paris Agreement*. Pada pelaksanaannya, COP26 juga mengajak negara-negara yang terkena dampak perubahan iklim untuk melindungi dan memulihkan ekosistem, membangun pertahanan sistem peringatan dan infrastruktur, menghindari adanya kemungkinan hilangnya tempat tinggal, mata pencaharian, dan bahkan nyawa seseorang.

Pergerakan konkret perlu dilaksanakan segera mungkin, mengingat bahwa kondisi bumi mengalami perubahan setiap harinya, terutama pada perubahan iklim yang secara signifikan dapat kita rasakan. Tanpa batasan waktu yang jelas dan pasti, bahaya dari dampak perubahan iklim menjadi ancaman bagi kehidupan manusia dan hewan, seperti peningkatan suhu bumi, kualitas air yang menurun, cuaca ekstrem, dsb. Tidak ada cara yang bisa dilakukan untuk menghentikan perubahan tersebut selain beradaptasi dan memperlambat laju perubahan.

Permasalahan iklim saat ini sudah menjadi tanggung jawab seluruh negara di dunia. Para pemimpin negara diharapkan mampu menciptakan kebijakan untuk mengatasi permasalahan iklim. Berbagai upaya sebaiknya mungkin harus dapat dilakukan agar suhu di bumi tidak mengalami peningkatan. Sebagaimana dilansir dalam studi *Intergovernmental Panel Climate Change* (IPCC), bahwa suhu bumi akan mencapai atau melampaui batas 1,5 derajat Celcius antara tahun 2021 dan mencapai lebih dari 50 persen pada tahun 2040.



Indonesia sebagai salah satu negara yang menjadi partisipan pada COP26 dan dipimpin oleh Presiden Joko Widodo menyampaikan bahwa saat ini untuk dapat mengatasi perubahan iklim dibutuhkan ambisi tinggi disertai dengan komitmen untuk pelaksanaan yang konkret oleh setiap negara.



# WHAT IS Climate Change?

**OKKY ARIFIANDI – POLICY ENGAGEMENT MANAGER CDP**

**K**egiatan manusia seperti perubahan fungsi lahan dan penggunaan bahan bakar fosil, merupakan beberapa faktor terjadinya peningkatan gas rumah kaca sehingga berdampak pada perubahan iklim. Hal ini sejalan dengan pernyataan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang Kerangka Kerja Perubahan Iklim (United Nations Framework Convention on Climate Change/UNFCCC), perubahan iklim yang disebabkan baik secara langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia sehingga mengubah komposisi dari atmosfer global dan variabilitas iklim alami pada periode waktu yang dapat diperbandingkan. Komposisi atmosfer global yang dimaksud adalah komposisi material atmosfer bumi berupa gas rumah kaca yang di antaranya terdiri dari karbon dioksida, metana, dan nitrogen.

Aktivitas perusahaan juga termasuk faktor terbesar terjadinya perubahan iklim. Perusahaan Carbon Disclosure Project (CDP) Asia Pasifik 2021, memberikan tanggapan bahwa 76% dari

perusahaan memiliki proses untuk mengidentifikasi, menilai, serta menanggapi risiko dan peluang iklim. Risiko teratas yang diidentifikasi adalah regulasi (88%), hukum (76%) dan reputasi (75%). Namun, lebih sedikit risiko kronis (57%) dan risiko fisik akut (67%) yang dinilai seperti peristiwa cuaca ekstrem yang signifikan telah mempengaruhi wilayah tersebut, berdampak pada rantai pasokan dan merusak aset. Ada kebutuhan bagi perusahaan di kawasan ini untuk meningkatkan perhatian terhadap risiko fisik, karena ini diperkirakan akan memburuk pada paruh akhir abad ini, dan juga mempertimbangkan fakta bahwa biaya bencana alam akibat perubahan iklim diperkirakan mencapai \$AS 6.440 miliar antara 2017 dan 2019.

Menurut Okky Arifiandi Policy Engagement Manager CDP, perubahan iklim akan mendominasi ekonomi masa depan. Membatasi kenaikan suhu global hingga jauh di bawah 1,5° C akan membutuhkan de-karbonisasi yang mendalam, dengan melakukan aktivitas bisnis seperti biasa



akan mendorong pemanasan global di atas 1,5° dan kerugian ekonomi di seluruh dunia. Oleh karena itu, CDP mengungkapkan kepercayaannya bahwa meningkatkan kesadaran perusahaan melalui pengukuran dan pengungkapan sangat penting untuk pengelolaan risiko karbon dan perubahan iklim yang efektif.

Bagi perusahaan di setiap sektor memiliki peran untuk dimainkan, tindakan yang diambil dan pengaruh yang dapat dilakukan perusahaan di seluruh rantai nilai mereka, serta diakui sebagai unsur penting dalam membatasi kenaikan suhu global jauh di bawah 1,5°C.

Proses tata kelola seperti strategi rendah karbon dan mekanisme pelaporan penting untuk menghasilkan pengurangan emisi. Mencapai praktik terbaik dalam tata kelola terkait iklim akan melibatkan pengintegrasian pertimbangan terkait iklim ke dalam semua aspek pengambilan keputusan, mulai dari tinjauan strategi dan pemantauan, hingga memandu kinerja di masa depan. Semua tindakan ini melibatkan

pengawasan tingkat dewan atas isu-isu terkait iklim karena membutuhkan kepemimpinan yang kuat.

Pengakuan risiko terkait iklim tinggi dan sebagian besar perusahaan saat ini lebih fokus ke risiko transisi. Namun, pada saat yang sama, ada momentum yang berkembang untuk memanfaatkan sisi positif dari ekonomi hijau yang dapat berdampak pada bisnis mereka, sebagian besar dengan mengembangkan produk dan layanan yang lebih berkelanjutan dan mengalihkan operasi mereka dengan menggunakan sumber energi yang lebih rendah emisi.

Investor dan pemangku kepentingan lainnya tertarik untuk memahami peran dewan pelaku usaha dalam mengawasi masalah terkait iklim serta peran manajemen dalam menilai dan mengelola masalah tersebut. Informasi tersebut mendukung evaluasi apakah isu-isu material terkait iklim menerima perhatian dewan dan manajemen yang tepat.

*World Economic Forum* menyarankan bahwa ada beberapa prinsip panduan dalam menyiapkan tata kelola iklim yang efektif di dewan perusahaan, yaitu:

### 1) Prinsip 1 - Akuntabilitas iklim di dewan

Dewan pada akhirnya bertanggung jawab kepada pemegang saham untuk pengelolaan jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, dewan harus bertanggung jawab atas ketahanan jangka panjang perusahaan sehubungan dengan potensi perubahan lanskap bisnis yang mungkin diakibatkan oleh perubahan iklim. Kegagalan untuk melakukannya dapat merupakan pelanggaran tugas direktur.

### 2) Prinsip 2 - Perintah subjek (iklim)

Dewan harus memastikan bahwa komposisinya cukup beragam dalam pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan latar belakang untuk berdebat secara efektif dan mengambil keputusan berdasarkan kesadaran dan pemahaman tentang ancaman dan peluang terkait iklim.

### 3) Prinsip 3 - Struktur Dewan

Sebagai penjaga kinerja dan ketahanan jangka panjang, dewan harus menentukan cara paling efektif untuk mengintegrasikan pertimbangan iklim ke dalam struktur dan komitennya.

### 4) Prinsip 4 - Penilaian risiko dan peluang material

Dewan harus memastikan bahwa manajemen menilai materialitas jangka pendek, menengah, dan panjang dari risiko dan peluang terkait iklim bagi perusahaan secara berkelanjutan. Dewan lebih lanjut harus memastikan bahwa tindakan dan tanggapan pelaku usaha terhadap iklim sebanding dengan materialitas iklim bagi perusahaan.

### 5) Prinsip 5 - Integrasi strategis dan pelaku usaha

Dewan harus memastikan bahwa iklim secara sistematis menginformasikan perencanaan investasi strategis dan proses pengambilan keputusan dan dimasukkan ke dalam manajemen risiko dan peluang di seluruh pelaku usaha.

### 6) Prinsip 6 - Insentif

Dewan harus memastikan bahwa insentif eksekutif diselaraskan untuk mempromosikan kemakmuran jangka panjang perusahaan.

Dewan mungkin ingin mempertimbangkan untuk memasukkan target dan indikator terkait iklim dalam skema insentif eksekutif mereka, jika sesuai. Di pasar di mana biasanya memberikan insentif variabel kepada direktur non-eksekutif, pendekatan serupa dapat dipertimbangkan.

### 7) Prinsip 7 - Pelaporan dan pengungkapan

Dewan harus memastikan bahwa risiko, peluang, dan keputusan strategis terkait iklim yang material diungkapkan secara konsisten dan transparan kepada semua pemangku kepentingan - terutama kepada investor dan, jika diperlukan, regulator. Pengungkapan tersebut harus dilakukan dalam pengarsipan keuangan, seperti laporan dan akun tahunan, dan tunduk pada tata kelola pengungkapan yang sama dengan pelaporan keuangan.

### 8) Prinsip 8 - Pertukaran

Dewan harus menjaga pertukaran dan dialog reguler dengan rekan-rekan, pembuat kebijakan, investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendorong berbagi metodologi dan untuk tetap mendapat informasi tentang risiko terbaru yang relevan dengan iklim, persyaratan peraturan, dll.



Perubahan iklim juga dapat menimbulkan risiko bagi pelaku usaha. Gugus Tugas untuk Pengungkapan Keuangan Terkait Iklim (TCFD) mengkategorikan risiko terkait iklim sebagai berikut:

- a) Risiko transisi - terkait dengan transisi ke ekonomi rendah karbon. Sebagai contoh:
  - perubahan peraturan seperti penerapan harga karbon.
  - perubahan preferensi konsumen untuk produk yang lebih berkelanjutan.
- b) Risiko fisik - risiko yang terkait dengan dampak fisik perubahan iklim. Sebagai contoh:
  - El Nino dapat meningkatkan potensi kebakaran hutan sehingga membahayakan produksi kelapa sawit.
  - Peningkatan intensitas dan frekuensi kejadian cuaca ekstrim dapat meningkatkan kemungkinan banjir sehingga menciptakan gangguan rantai pasokan.
  - Kenaikan permukaan laut dapat mengurangi nilai aset yang terletak di area yang terkena dampak.

Risiko-risiko ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mulai mengukur risiko terkait perubahan iklim dan mulai mengembangkan strategi untuk memitigasi risiko tersebut.

Untuk mengurangi risiko serta dampak buruk perubahan iklim, semua orang memiliki tanggung jawab untuk mengambil tindakan. Namun, mengingat peran strategisnya dalam manajemen perusahaan, sekretaris perusahaan dianggap penting untuk bertanggung jawab menginformasikan dan memberi nasihat kepada Dewan tentang masalah-masalah yang paling material yang dapat mempengaruhi bisnis jangka panjang perusahaan, misalnya, dampak keuangan dari risiko perubahan iklim, yaitu kekeringan, banjir, kelangkaan air.

Sekretaris perusahaan memainkan peran penting untuk menginformasikan Dewan tentang perubahan peraturan yang mempengaruhi industri mereka dan operasi bisnis tertentu. Sekretaris Perusahaan berada dalam posisi terbaik untuk memberi tahu Dewan tentang dampak strategi Dewan terhadap perubahan iklim serta menyarankan mereka untuk memasukkan risiko terkait iklim ke dalam kerangka manajemen risiko bisnis internal mereka.

**Figure 5: Role of Corporate Secretary regarding climate change**

**Q: Describe your role in guiding the Board with regard to climate change**



An advisory role was prominent among 31% of respondents. However, 20% of the Corporate Secretaries that participated in the survey indicated that they play no role in climate change initiatives within their organisations at present.

Peta jalan keuangan berkelanjutan di Indonesia akan segera berdampak pada perusahaan publik, lembaga jasa keuangan, dan perbankan. Misalnya, Taksonomi Hijau Indonesia dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan Laporan Keberlanjutan selama 3 tahun terakhir. Peraturan ini akan mendorong perusahaan publik untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola risiko terkait iklim untuk meningkatkan keunggulan kompetitif mereka di pasar global. Selain itu, pajak karbon Indonesia yang diatur oleh Kementerian Keuangan akan mulai berlaku Juli 2022 ini. Implementasi percontohan ini hanya akan berdampak pada perusahaan pertambangan. Namun cepat atau lambat, penerapannya akan meluas ke industri lain. Jika industri lain ingin selangkah lebih maju dari peraturan, mereka harus mulai menghitung jejak karbon mereka sendiri dan mengurangi emisi mereka untuk menghindari disinsentif ini.

Dari perspektif pasar, pelaku pasar modal dan lembaga keuangan semakin menyadari risiko keuangan dari perubahan iklim dan telah mengadopsi TCFD. Ada keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang mengadopsi kerangka kerja ini karena ini akan menyelaraskan pelaporan non-keuangan mereka dengan pemangku kepentingan yang paling relevan (investor, dan lembaga keuangan). Hal ini dapat membuka lebih banyak peluang untuk mengakses pembiayaan berkelanjutan seperti obligasi hijau, pinjaman terkait keberlanjutan, dll.





# Mitigasi Dampak Perubahan Iklim Melalui Peran Corporate Secretary di dalam Perusahaan Tercatat

Indonesia dapat dikatakan sedang mengalami darurat iklim. Perubahan iklim secara tiba-tiba ini membuat musim kemarau menjadi lebih panjang dan musim penghujan menjadi lebih pendek disertai curah hujan yang tinggi atau banyak yang menyebutkan sebagai cuaca ekstrem. Berdasarkan data dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) dikatakan bahwa normal suhu udara bulan Februari periode 1991-2020 di Indonesia adalah sebesar 26.6C (dalam range normal 20.6C - 28.4C) dan suhu udara rata-rata pada bulan Februari 2022 adalah sebesar 26.7C. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, anomali suhu udara rata-rata pada bulan Februari 2022 menunjukkan anomali positif (*warmer than normal*) dengan nilai sebesar 0.1C. Anomali suhu udara Indonesia pada bulan Februari 2022 ini merupakan nilai anomali tertinggi ke-13 sepanjang periode data pengamatan sejak 1981. Deputi Bidang Pencegahan BNPB, Prasinta Dewi dalam sambutannya pada pembukaan Hari Kesiapsiagaan Bencana (HKB) pada 28 Maret 2022 lalu menjelaskan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki wilayah risiko tinggi terhadap bencana.

Mengutip data The World Risk Index Tahun 2021, dimana wilayah Indonesia masuk pada peringkat ke 38 dari 181 negara paling rentang terhadap bencana.

Efek domino yang ditimbulkan oleh perubahan iklim memberikan banyak dampak negatif bagi dunia bisnis dan pelaku usaha baik pribadi maupun perusahaan. Tidak terhitung jumlah kerugian yang harus diterima akibat kegagalan panen atau banyak nelayan yang gagal melaut akibat air laut pasang dan cuaca badai secara tiba-tiba. Tentu saja dampak yang ditimbulkan tidak hanya sampai pada petani ataupun nelayan tadi. Harga pangan melambung naik bahkan dapat terjadi kelangkaan di pasar. Kesulitan mendapatkan bahan baku akan membuat angka penjualan menurun. Dampak berkelanjutan ini sudah tentu mengakibatkan krisis ekonomi global. Keuangan berkelanjutan disebut sebagai salah satu upaya untuk menjaga stabilitas ekonomi dalam rangka menangani krisis ekonomi global di masa depan. Keuangan berkelanjutan dapat diartikan sebagai suatu komitmen perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Ketiga aspek tersebut perlu diperhatikan karena memiliki keterkaitan yang menarik. Apabila perusahaan hanya mengedepankan aspek ekonomi lalu mengabaikan aspek lingkungan hidup dan sosial maka dapat dipastikan keberlangsungan usaha akan terganggu. Perusahaan akan mengalami

krisis akibat dampak lingkungan juga dampak sosial yang tidak ditanggulangi dengan baik. Begitupun sebaliknya, perusahaan tidak bisa hanya mengedepankan aspek lingkungan dan mengabaikan aspek ekonomi juga sosial, bisa jadi perusahaan tidak dapat melanjutkan usahanya akibat kekurangan dana operasional atau bahkan mengalami pengekangan dari lingkungan sekitar terhadap usahanya.

Pemerintah memaksa pelaku usaha dan perusahaan untuk berpikir keras memikirkan kembali bagaimana agar usaha yang mereka lakukan tidak meningkatkan resiko perubahan iklim. Hal ini terbukti dari serangkaian kewajiban penyampaian laporan yang perlu disampaikan oleh emiten dan perusahaan publik kepada Pemerintah juga kepada para pemangku kepentingan dalam rangka memenuhi salah satu pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (Sustainable Development Goals/SDGs) yaitu penanganan perubahan iklim. Ditengah kebangkitan akibat dampak pandemi covid 19, tentu bukan merupakan hal yang mudah untuk juga fokus dalam mengendalikan emisi operasional Perusahaan. Sehingga pelaku usaha perlu untuk bersinergi dengan setiap elemen yang dimilikinya dalam memenuhi tuntutan kewajiban yuridiksi dari Pemerintah.

Direksi dan Dewan Komisaris sebagai organ penting perusahaan memiliki tanggung jawab dalam keberlanjutan dan ketahanan jangka panjang perusahaan yang dipimpinnya. Isu perubahan iklim ini tidak



dapat diabaikan sehingga perlu menjadi salah satu topik utama dalam setiap agenda pembahasan rapat khususnya terkait dengan kepatuhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pengungkapan pada setiap laporannya kepada Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Mengingat pentingnya peran sekretaris perusahaan yaitu sebagai *trusted advisor* kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Secara kritis sekretaris perusahaan perlu memberikan nasihat kepada Direksi dan Dewan Komisaris tentang potensi dampak perubahan iklim terhadap operasional bisnis perusahaan. Sekretaris perusahaan juga perlu memastikan bahwa isu penting terkait perubahan iklim didiskusikan secara serius dalam agenda rapat selain untuk menentukan masa depan perusahaan, hal ini juga sebagai upaya pemenuhan peningkatan kebutuhan pemangku kepentingan akan informasi pengungkapan terkait iklim.



Pada tahun 2020, *Corporate Secretaries International Association* (CSIA) bersama *Power Waterhouse Coopers* (PwC) membuat sebuah survei tentang bagaimana pelaku usaha melaksanakan tata kelola perubahan iklim dan seberapa besar peranan *company secretary* atau *corporate secretary* didalamnya. Survei ini diikuti oleh anggota CSIA yang berasal dari 14 negara yang dilakukan dengan menjawab beberapa pertanyaan melalui *social media platform*. Survei menyatakan bahwa sebagian perusahaan sudah sangat menyadari perlu adanya implementasi dampak perubahan iklim terhadap kegiatan usaha. Bahkan responden menyebutkan faktor bencana alam seperti kekeringan, perubahan suhu dan banjir akan sangat berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Menariknya, jawaban terbanyak menyatakan bahwa *corporate secretary* dapat berkesempatan memiliki peran yang lebih besar yaitu dalam membuat inisiatif-inisiatif agar perusahaan dapat beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim yang dirasakan oleh perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan peran strategis seorang *corporate secretary* sebagai *trusted advisor* bagi Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan.

Ricky Cheng, Director and Head of Risk Advisory, BDO Risk Advisory Services Ltd, melihat bahwa sekretaris perusahaan memiliki peran penting dalam tata kelola iklim dan membantu perusahaan menerapkan rekomendasi dari *Task Force on Climate-related Financial Disclosures* (TCFD). Rekomendasi TCFD ini dianggap sebagai fondasi global dalam pengungkapan sebuah perusahaan dalam mengelola dampak dan peluang perubahan iklim bagi keberlanjutan usahanya melalui sebuah laporan keuangan. Setidaknya terdapat 5 (lima) peran yang dapat dijalankan oleh seorang sekretaris perusahaan dalam membantu tata kelola iklim dan penerapan rekomendasi TCFD. Peran yang dapat dilakukan adalah (1) sebagai ambasadur tata kelola iklim di perusahaan, (2) mempersiapkan strategi mitigasi dampak perubahan iklim terhadap operasional perusahaan, (3) mengelola manajemen resiko perubahan iklim, (4) memantau resiko sekaligus peluang perubahan iklim terhadap operasional perusahaan dan yang terakhir (5) peran sekretaris perusahaan dalam menyusun laporan tahunan dan laporan keberlanjutan.

Seorang sekretaris perusahaan memiliki posisi penting dengan berbagai peran untuk mempromosikan risiko juga peluang perubahan iklim pada perusahaan di tingkat Direksi dan Dewan Komisaris. Mereka dapat memainkan peran kunci dalam menerapkan rekomendasi TCFD serta merumuskan langkah-langkah strategis terhadap perubahan iklim dan memastikan pencapaian tujuan demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Dengan peran tersebut, setidaknya Direksi dan Dewan Komisaris dapat mempertimbangkan untuk mengambil beberapa langkah kecil dengan menerapkan rekomendasi TCFD secara bertahap.

Tentu saja mitigasi dan adaptasi dampak perubahan iklim terhadap perusahaan menambah daftar panjang tugas dan tanggung jawab seorang *corporate secretary*. Untuk itu ICSA, sebagai satu-satunya Asosiasi Sekretaris Perusahaan yang wajib dimiliki oleh perusahaan terbuka, menerapkan Standar Profesi dan Kode Etik Sekretaris Perusahaan untuk membantu sekretaris perusahaan memiliki pengetahuan mendalam di bidang pasar modal, hukum, keuangan dan tata kelola perusahaan. Hal ini tidak lain untuk mendukung tugas dan fungsi sentral seorang *corporate secretary*.

Namun hal ini kembali kepada level kesadaran perusahaan akan resiko dampak perubahan iklim terhadap usahanya, maka pada level itulah dapat ditentukan seberapa besar peran *corporate secretary* diperlukan dalam memitigasi dan beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim pada perusahaan. Jadi, berada di level manakah anda saat ini?





Telah  
Rilis

# Membership Card ICOSA



Indonesia Corporate Secretary Association (ICOSA) mempertegas eksistensinya dengan meluncurkan bukti keanggotaan ICOSA. Peluncuran *membership card* ini, merupakan pemberian apresiasi ICOSA kepada anggotanya pada hari jadi yang ke 14 tahun.

## APA FUNGSI MEMBERSHIP CARD ICOSA?

Kartu Keanggotaan ICOSA merupakan identitas resmi Anggota ICOSA yang berisi nama anggota ICOSA, nama perusahaan, foto anggota icsa, dan nomor keanggotaan.

Selain sebagai bukti keanggotaan ICOSA, *membership card* ICOSA juga dapat digunakan oleh anggota icsa sebagai alat pembayaran non-tunai.

Sejalan dengan pemberlakuan Standar Profesi dan Kode Etik Sekretaris Perusahaan dalam rangka menstandarisasi kompetensi sekretaris perusahaan. Penerbitan kartu keanggotaan semakin melengkapi pencapaian ICOSA dalam menjadi satu-satunya Asosiasi Pengembang Kompetensi Sekretaris Perusahaan di Indonesia yang dapat memberikan panduan, tata cara, dan pedoman perilaku bagi seorang sekretaris perusahaan dalam menjalankan profesinya, dengan memperhatikan praktik terbaik yang berlaku di tingkat nasional maupun internasional.



## How to Manage Subsidiaries by Holding Co and Current Practice?

**M**emulai tahun 2022 dengan *webinar non-regulatory* yang bertajuk *Best Practice Managing Subsidiaries by Holding Co and Current Practices by Group Legal*. Materi pada webinar ini disampaikan oleh Esterini Wahyudisheno sebagai Chief Group Legal PT Astra International Tbk pada Selasa (11/1).

*Penerapan Good Corporate Governan-e (GCG)* dilakukan bukan pada induk perusahaan saja namun anak perusahaan juga perlu menerapkannya. Dengan begitu, kepatuhan anak perusahaan terhadap kebijakan yang diberlakukan oleh induk perusahaan menjadi suatu hal kritical bagi keberlangsungan bisnis perusahaan.

Saat ini banyak kegagalan pelaksanaan GCG terjadi pada tingkat anak perusahaan. Hal itu memaksa perusahaan induk untuk fokus pada tata kelola dan manajemen semua anak perusahaan dalam lini bisnis

mereka. Hal ini menunjukkan, jika ada anak perusahaan gagal dalam pelaksanaan GCG maka perusahaan akan mengeluarkan upaya yang lebih besar untuk memperbaikinya juga berpotensi rusaknya reputasi perusahaan induk sebagai satu kesatuan entitas.

Dengan latar belakang hal tersebut, diharapkan peserta yang hadir pada webinar ini dapat mengetahui bagaimana cara menghindari kegagalan pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada tingkat anak perusahaan berdasarkan *best practice* yang dilakukan oleh Group Legal PT Astra International Tbk. Selain itu, peserta mendapat pandangan tentang cara pengelolaan dan pemantauan kepatuhan dalam menjalankan penerapan GCG di perusahaan masing-masing.

# Minimalisir Kesalahan Perhitungan Pajak

**M**embayar pajak merupakan kewajiban bagi warga negara, khususnya bagi perusahaan.

Pengetahuan terkait tentang pajak sangat penting dimiliki oleh sebuah pelaksana dalam perusahaan. Tidak jarang terjadi kekeliruan saat hendak memperhitungkan tarif pajak atas suatu transaksi dan melakukan kewajibannya dalam pelaporan pajak perusahaan. Pengetahuan yang cukup dan mumpuni terkait hal-hal yang berkaitan dengan pajak menjadi modal dasar perusahaan untuk meminimalisir kesalahan pada saat melakukan pembukuan.

Oleh karena itu, ICOSA mengadakan *workshop* dengan tema “*Tax for Non-Tax*” pada Kamis (20/1). Dalam *workshop* ini, ICOSA mengundang Eko Ariyanto, Giarso, M. Iqbal dari Direktorat Jenderal Pajak serta Aristo Tjahyadi dan Monika Ardelia Partner PBTaxand sebagai pemateri.

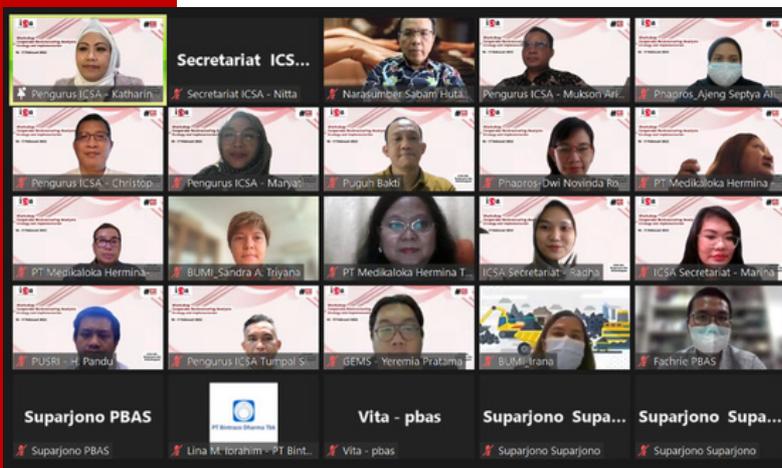
Pada sesi yang pertama, peserta dibekali ilmu mengenai Subjek dan Objek Pajak, PPh 25, PPn sampai dengan hal-hal yang berkaitan dengan PPnBM.

“Saat ini pembayaran semakin mudah dan praktis karena bisa dilakukan secara daring (bayar pajak online) yaitu melalui pembayaran pajak secara elektronik dengan menggunakan kode billign atau ID *billing*. Dengan adanya kode *billing* ini bisa mengurangi kesalahan,” ujar Giarso.

Untuk melengkapi acara *workshop* dengan tata cara dan implikasi praktis, pada sesi kedua PBTaxand Consultant turut serta memberikan pengenalan dan pemahaman mengenai hal-hal yang perlu diketahui oleh sekretaris perusahaan dan profesi penunjang lainnya yang mungkin tidak memiliki latar belakang ekonomi dan perpajakan, seperti pengetahuan tentang Implikasi Pajak terhadap Standar Akuntansi (PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 73) dan Pajak Internasional/*Tax Treaty*.



# Bangkit dari Pandemi



**M**asa pandemi Covid-19 yang terus berlanjut menyebabkan pertahanan keuangan perusahaan masuk ke dalam efek domino dan mulai terkena dampaknya. Hal ini menyebabkan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban pembayaran utang kepada lembaga keuangan sebagai pihak pemberi kredit hingga pemberlakuan PHK bagi karyawannya. Perusahaan ini membutuhkan likuiditas dikombinasikan dengan aksi korporasi yang bisa berupa restrukturisasi utang atau perusahaan.

*Corporate restructuring* adalah upaya pembenahan kembali perusahaan agar

dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan lingkungan bisnis yang tengah berlangsung. Restrukturisasi perusahaan dapat dilakukan setiap saat agar dapat bersaing dan tumbuh berkembang dan bukan hanya dilakukan saat kondisi perusahaan sedang menurun.

Untuk itu, Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) mengadakan workshop dengan tema *Corporate Restructuring Analysis (Strategy and Implementation)* secara daring pada Rabu-Kamis (16-17/2). Workshop yang dihadiri 12 peserta ini, mengundang Sabam Hutajulu Ph.D (*Transformation and Restructuring Advisor*) dan Ibrahim Senen (*Of Counsel at Armand Yapsunto Muharamsyah & Partners*) sebagai fasilitator.

Dengan demikian, workshop ini ditujukan untuk membekali peserta secara detail berbagai jenis restrukturisasi perusahaan, alasan restrukturisasi, dan fitur dari berbagai strategi, serta cara mengimplementasikan restrukturisasi perusahaan dengan benar.



# Pelaporan Annual Report dan Sustainability Report

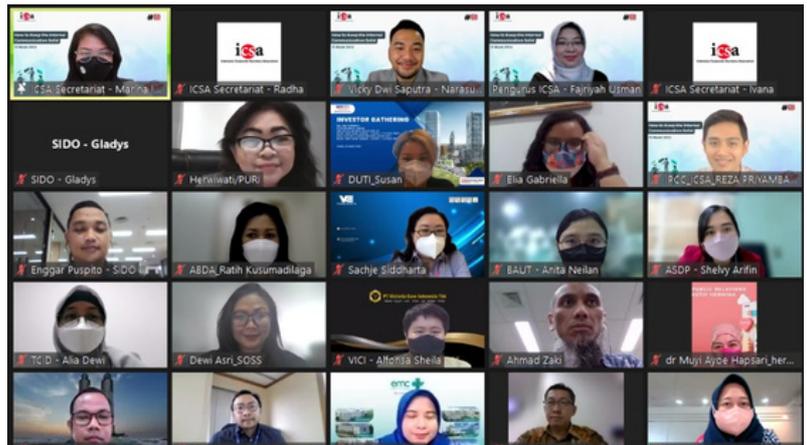
Pada awal tahun, *corporate secretary* disibukan dengan penyusunan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Bahkan ada beberapa yang sudah memulai perjuangan ini sejak pertengahan tahun sebelumnya. Semoga pendalaman materi kali ini dapat membantu *corporate secretary* dalam menyiapkan laporan tahunan dan keberlanjutan masing-masing.

Melihat banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang muncul, ICOSA dan Otoritas Jasa Keuangan, kembali bekerja sama memberikan pendalaman materi mengenai annual report dan sustainability report melalui webinar regulatory bertema Annual Report dan Sustainability Report Berdasarkan POJK Nomor 29 Tahun 2016 & SEOJK Nomor 16 Tahun 2021 dan POJK Nomor 51 Tahun 2017 pada Kamis (3/2). Materi yang dipaparkan Dena Aksinia, Kepala Sub-Bagian Tata Kelola Emiten dan Perusahaan Publik Otoritas Jasa Keuangan dan Nurfadila Nofiyanti sebagai staf Sub-Bagian Tata Kelola Emiten dan Perusahaan Publik Otoritas Jasa Keuangan, sukses dihadiri lebih dari 200 peserta.

Dalam paparannya Dena mempertegas bahwa penyampaian laporan disampaikan paling lambat adalah akhir bulan ke 4 setelah tahun buku berakhir, "Penyampaian laporan tahunan paling lambat adalah akhir bulan ke 4 setelah tahun buku berakhir," jelas Dena.

ICSA gelar *webinar non-regulatory* bertajuk “*How to Keep the Internal Communication Solid*”.

Webinar tersebut berlangsung pada Selasa (15/3) melalui *Zoom Meeting* yang difasilitatori oleh Vicky Dwi Saputra (Internal Communications Lead PT Unilever Indonesia Tbk) dan dihadiri sebanyak 105 peserta.



# Perkuat Internal dengan Komunikasi

Komunikasi internal yang baik pada suatu perusahaan memiliki peranan penting agar dapat membentuk *culture*, tujuan, dan hubungan kerja yang kuat bagi sesama karyawan. Selain itu, penerapan komunikasi internal dapat menuntun perusahaan pada kualitas pengambilan keputusan dengan cepat dan tepat, karena informasi di dalam perusahaan telah tersampaikan dengan baik dan menyeluruh.

Tidak bisa dipungkiri bahwa pandemi yang tengah berlangsung ini sangat berpengaruh pada bisnis dan operasional semua perusahaan. Melalui webinar ini, diharapkan dapat membantu peserta dalam membangun strategi dan program komunikasi internal yang kuat dan terukur.

Tentu hal ini bertujuan untuk menghindari dampak buruk karena tidak terjalinnya komunikasi yang baik serta untuk memastikan bahwa keputusan yang telah diambil adalah keputusan yang sudah tepat dan tidak merugikan perusahaan.

Menurut Vicky, “Kita harus memperhatikan *mental health* sebagai pilar yang pertama, *physical wellbeing*, emosi yang stabil, dan setiap orang harus memiliki *purpose*. Hal ini adalah yang harus dibuat dan dihidupkan dalam pandemi, tapi semuanya tetap sinergi.”

# CorSec Inspiratif

**RATNA HIDAYATI**



Mengawali karier sebagai *operator pager* hingga menjadi *corporate secretary*. Perjalanan karier seorang Ratna Hidayati atau akrab disapa Ratna cukup panjang dan penuh arti. Beralih profesi pastinya tidaklah mudah, banyak tantangan dan hal-hal baru yang perlu dihadapi. Bagi Ratna, beralih profesi seperti membayangkan diri di kelas akselerasi: harus belajar dengan cepat.

# Ratna Hidayati: Membayangkan Diri di Kelas Akselerasi



## Boleh diceritakan pengalaman Ibu sebelum menjabat sebagai *corporate secretary*?

Awal karier saya adalah menjadi operater pager EasyCall tahun 1996. Lalu, sejak tahun 2003 berkarier di perusahaan pers sebagai wartawan lepas di Koran Tokoh (Kelompok Media Bali Post) di Denpasar hingga April 2014 dengan jabatan terakhir Pemimpin Umum dan Pemimpin Redaksi. April 2014 saya pindah ke Surabaya dan bekerja sebagai Pemimpin Umum dan Pemimpin Redaksi TruckMagz, majalah transportasi, logistik, dan supply chain. Di perusahaan ini saya memiliki peluang berjejaring dengan pengusaha truk dan logistik di Indonesia.

Selain menerbitkan majalah tiap bulan dan berita online, kegiatan utama lainnya adalah mengadakan event di berbagai kota di Indonesia. Segmen pasar TruckMagz adalah pengusaha truk, logistik, dan *supply chain*. Karena itu, kegiatan yang saya kelola lebih banyak terkait mereka seperti talkshow tentang aturan di sektor angkutan barang, pelatihan *defensive driving* bagi sopir truk,

dan juga pameran di berbagai kota. Kami juga bermitra dengan Indonesia *Transportation, Supply Chain, Logistics* (ITSCL) dan *Gaikindo Indonesia International Commercial Vehicle Expo* (GIICOMVEC) untuk membuat seminar dalam pameran mereka.

## Bagaimana pengalaman karier Ibu sebelum profesi saat ini?

Pengalaman di dua media dengan segmen yang jauh berbeda ini tentu bermacam-macam ya. Di Koran Tokoh, saya mendapat kesempatan belajar tentang *Online Media* yang dibiayai Konrad Adeneur Stiftung di Berlin dan terlibat dalam advokasi keterlibatan perempuan dalam politik.

Selain itu, saya berkesempatan mengikuti pelatihan Jurnalisme Berperspektif Gender. Isu pemberdayaan perempuan menjadi dominan di media ini. Saya juga berkesempatan menjadi tim komunikasi HIV/AIDS di Komisi Penanggulangan AIDS Daerah Bali. Pada periode ini, saya tertantang untuk belajar menulis yang tidak bias gender, memperhatikan kaum marginal, dan ramah anak.

Saya mendapat beberapa penghargaan seperti Anugerah Adiwarta Sampoerna 2009 Kategori Liputan Kemanusiaan Bidang Sosial (Berita Cetak dan *Online*); Juara II dan Harapan Lomba Penulisan Esai tentang Asuransi (2009); Pemenang I Penghargaan AJI-UNICEF 2008 Karya Jurnalistik Terbaik tentang Anak (2008); Juara I Lomba Penulisan tentang Kelautan Menyambut *World Ocean Conference 2009* Kategori Wartawan; *Honorable Mention Global Warning Witness-Mitsuaki Iwago Special Photo Contest*; Juara Harapan Lomba Penulisan tentang Penanggulangan Kemiskinan dan Perluasan Kesempatan Kerja Tingkat Nasional, Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat RI (2009); dan *Winner of Young Caring Professional Award 2010*. Bisa menang dalam lomba menulis bagi wartawan daerah seperti saya adalah hal yang menyenangkan

karena kompetitornya wartawan nasional dari perusahaan yang jauh lebih mapan. Terpilih sebagai *Young Caring Professional Award 2010* yang Caring Colours Martha Tilaar dari lebih 1.700 kontestan. Itu semacam penghargaan bagi perempuan muda berprestasi di bidangnya masing-masing.

### **Apa perbedaan yang sangat dirasakan saat Ibu baru menjabat sebagai *corporate secretary*?**

Perbedaan mendasar adalah dari segi kompetensi. Sebagai wartawan, ada 11 kompetensi kunci yang harus dikuasai di antaranya memahami dan menaati etika jurnalistik, mengidentifikasi masalah terkait yang memiliki nilai berita; membangun dan memelihara jejaring dan lobi; manajemen redaksi; menentukan kebijakan dan arah pemberitaan; dan menggunakan peralatan teknologi pemberitaan. Sementara itu, kompetensi dasar *corporate secretary*, antara lain memiliki pengetahuan dan pemahaman di bidang hukum, keuangan, dan tata kelola perusahaan; memahami kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik; dan dapat berkomunikasi dengan baik. Dari sana jelas terlihat, ketika saya diangkat menjadi *corporate secretary*, punya kekuatan di komunikasi dan memahami kegiatan usaha emiten. Ada *gap* kompetensi antara syarat menjadi seorang *corporate secretary* dengan kompetensi yang saya miliki, yaitu di bidang hukum pasar modal, keuangan, dan tata kelola.

### **Seperti apa adaptasi yang Ibu lakukan saat baru menjabat sebagai *corporate secretary*?**

Hal pertama yang saya pelajari adalah aturan dasar soal *corporate secretary*. Saya memetakan, kompetensi apa saja sebenarnya yang harus dimiliki seorang sekretaris perusahaan. Jika *corporate secretary* unit kerja, maka perannya bisa dibagi-bagi. Sebaliknya, *corporate secretary* orang perseorangan akan lebih berat lagi. Ini tentu jadi tantangan tersendiri karena harus menguasai banyak hal.

Hasil pemetaan dari pembelajaran yang saya ikuti, menurut saya, kompetensi *corporate secretary* itu ada tujuh; tata kelola perusahaan, *investor relations*, *public relations*, *corporate social responsibility*, *risk management*, *compliance*, dan *sustainability development*. Bagi perusahaan besar, kompetensi ini tak harus dimiliki *corporate secretary* saja.

Karena kompetensi ini bisa menjadi syarat posisi lain seperti *investor relations*, *corporate communications*, *sustainability specialist*, *risk management officer*, atau *CSR officer*. Tetapi jika dilakukan *corporate secretary* orang perseorangan, setidaknya *corporate secretary* tersebut memahami ketujuh hal ini. Kalau selama ini disebut cukup paham *corporate governance*, menurut saya kurang. Karena apa? *Corporate governance* itu diawali dengan manajemen risiko. Ketika kita tahu risiko yang akan dihadapi perusahaan, kita buat tata kelolanya agar dapat meminimalisasi risiko.

Saya mulai pelajari hal tersebut satu per satu. Saya ikuti hampir semua seminar dan pelatihan yang diadakan OJK, IDX, ICSA, dan AEI sepanjang tahun 2020-2021. Tahun 2020, ada 70-an seminar dan pelatihan yang saya ikuti. Hahaha. Saya bayangkan diri saya berada di kelas akselerasi. Jadi harus melakukan percepatan yang sangat cepat. Tahun pertama itu luar biasa upaya saya memahami *corporate secretary*. Saya belajar buat laporan XBRL saja sampai tujuh jam! Saya cari letak kesalahan kenapa laporan XBRL saya tidak valid. Begitu bisa, senangnya luar biasa. Ketika mengadakan RUPS pertama kalinya, saya buka catatan training eASY.KSEI di telepon untuk memastikan prosedur yang saya jalani sudah benar.

Begitu saya belajar satu hal, wah, ternyata ilmunya masih kurang. Saya belajar lagi. Terus begitu. Saya belajar *basic corporate governance* di ICSA dan *corporate governance leadership* di IICD. Saya juga ikut *Business Development Program on Finance Management*, sertifikasi *project management*, manajemen risiko, *investor relations*, *sustainability*, sampai analisis efek. Sertifikasi terkait bisnis Perseroan saya penuhi dalam hal *Transportation Management* dan *Supply Chain Management*. Sekarang saya ambil program *investment banking*. Saya belajar hukum pasar modal langsung praktik, awalnya belajar dari konsultan hukum dan notaris Perseroan, lalu teman-teman *corporate secretary* yang lebih senior, juga kursus singkat mengenai *legal counsel* di platform belajar online.

### **Apa pendapat Ibu mengenai *climate change* di Indonesia?**

*Climate change* di Indonesia tentu memiliki dampak. Kita bayangkan saja jika temperatur meningkat 0,2 derajat Celcius hingga 0,3 derajat Celcius per dekade, apa yang akan terjadi di Indonesia? Dampak perubahan iklim akan sangat nyata. Sebagai negara agraris, perubahan iklim jadi tantangan tersendiri bagi Indonesia. Musim penghujan dan musim kemarau menjadi lebih ekstrim. Saat curah hujan tinggi, jadi banjir. Saat kemarau panjang, jadi kesulitan air. Dampak ikutannya adalah ketahanan pangan dan kesehatan manusia. Menghadapi perubahan iklim, kita tidak bisa bersikap egosentris. Seluruh daerah harus bersatu-padu: satu konsep dan satu tujuan. Kan nggak mungkin misalnya hanya satu daerah yang mengampanyekan sungai bebas sampah sementara daerah lain yang terhubung dengan sungai yang sama tidak peduli jika warganya buang sampah di sungai. Dari hulu ke hilir harus satu konsep dan satu tujuan.

### **Seberapa kompleks peran *corporate secretary* di PT Putra Rajawali Kencana Tbk?**

Sebagai *corporate secretary* perseorangan, saya harus bisa berperan apa saja. Saat ini saya sedang menyiapkan Pedoman Umum Tata Kelola Perseroan dan turunannya. Hal ini penting dimiliki emiten dalam menerapkan tata kelola perusahaan. Ketika saya berperan sebagai *corporate communications*, saya harus bisa menjalin hubungan dengan media, melakukan media visit, juga menulis rilis pers. Kalau saya sedang berfungsi sebagai *investor relations*, saya bertugas antara lain berkunjung ke *sell-side* atau pun *buy-side*, menjalin hubungan dengan analis efek. Tiap tahun juga harus melaksanakan RUPS dan public expose sesuai aturan dan membuat laporan-laporan rutin dan insidental, seperti laporan bulanan serta laporan tahunan dan *sustainability report*.



### **Bagaimana perkenalan Ibu dengan ICSA hingga memutuskan untuk bergabung?**

Saya menyadari, saya tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai *corporate secretary*. Karena itu, ketika ditunjuk, saya mencari tahu mengenai profesi ini, sampai saya menemukan Indonesian Corporate Secretary Association. Saya melihat asosiasi itu sering mengadakan pelatihan untuk *corporate secretary*, sehingga saya memutuskan untuk bergabung pada awal 2020.



### **Bagaimana ICSA berperan dalam kemajuan karier Ibu sejak bergabung hingga saat ini?**

ICSA konsisten memberikan dukungan pada anggotanya dengan memberikan pelatihan dan informasi yang diperlukan. Hal ini sangat penting bagi saya dalam belajar dan meningkatkan kompetensi sebagai *corporate secretary*.

### **Bagaimana ICSA berperan dalam kemajuan karier Ibu sejak bergabung hingga saat ini?**

Profesi *corporate secretary* harus memiliki standar kompetensi dan memiliki lembaga pelatihan khusus yang menyiapkan seseorang menjadi *corporate secretary*. Hal ini juga akan membantu banyak perusahaan yang akan melantai di pasar modal yang kesulitan mendapatkan *corporate secretary*.

## **Ratna Hidayati**

Anggota Bidang Komunikasi,  
Media dan Informasi  
ICSA 2021-2024

# FIND AS MUCH WORD RELATED TO CLIMATE CHANGE!

L	A	P	O	R	A	N	K	T	A
A	M	S	A	B	A	K	E	N	G
M	A	K	N	R	L	A	B	I	A
A	N	E	O	E	M	A	E	E	S
N	A	B	L	K	E	L	R	S	R
A	J	A	E	O	N	L	L	G	U
S	E	N	M	S	D	A	A	S	M
T	M	G	I	D	A	H	N	O	A
R	E	K	S	G	S	T	J	T	H
A	N	I	I	Y	I	N	U	C	K
T	R	T	A	T	K	A	T	F	A
E	E	A	N	N	Y	A	A	D	C
G	S	K	A	H	M	E	N	G	A
I	I	E	R	R	M	I	G	A	P
U	K	F	U	K	Y	I	M	U	R
G	O	V	E	R	N	A	N	C	E



Indonesia Corporate Secretary Association



**Katharine Grace**  
Ketua Umum ICSA 2021-2024

BE A MEMBER OF  
THE GROWING PROFESSIONAL COMMUNITY:

**INDONESIA CORPORATE  
SECRETARY ASSOCIATION (ICSA)**



Indonesia Corporate Secretary Association

Please return your completed form with recent photograph (3x4) and brief Curriculum Vitae (CV) to Sekretariat Indonesia Corporate Secretary (ICSA), Epicentrum Walk Office Building, Level 5th Suite A509, Jl. H.R. Rasuna Said Kuningan, Epicentrum Area - Jakarta 12960 or scan and e-mail to [secretariat@icsa-indonesia.org](mailto:secretariat@icsa-indonesia.org). Upon receiving the complete form, a membership fee invoice will be sent and you may proceed the payment through bank transfer to ICSA Bank Account: Bank Permata 702227844. For further inquiries, please contact ICSA Sekretariat (021) 29941815.

## MEMBERSHIP APPLICATION

Mr./  Mrs./  Ms.

Last name: \_\_\_\_\_

First name: \_\_\_\_\_

ID Card No: \_\_\_\_\_

Nationality: \_\_\_\_\_

Company: \_\_\_\_\_

Job title: \_\_\_\_\_

Office Address: \_\_\_\_\_

### INDUSTRY:

- Agriculture
- Mining
- Basic Industry and Chemical
- Miscellaneous industry
- Consumer goods industry
- Property, real estate and building construction
- Infrastructure, utilities and transportation
- Finance
- Trade, service and investment
- Other: \_\_\_\_\_

Please specify the sub sector:

Annual Membership Fee: Rp. 5.000.000.- nett by ICSA

what is your goal in joining ICSA?

\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Telp (Office): \_\_\_\_\_

Mobile: \_\_\_\_\_

Email: \_\_\_\_\_

### PROFESSIONAL QUALIFICATION(S)

### PLACE(S) OF QUALIFICATION:

### YEARS OF QUALIFICATION

- Bellow 3 years
- Bellow 5 years
- Below 10 years
- Over 10 years

I hereby declare that all above information is true and correct to the best of my knowledge and I confirm my agreement, upon approval of my membership, to be bound by applicable laws and rules of ICSA.

SIGNATURE: \_\_\_\_\_

DATE: \_\_\_\_\_

PHOTO

3x4

**Privacy Collection Statement:** We take the protection of your private data very seriously. Collected data form will be processed, stored and used by ICSA in accordance with the content of this membership application form. It may be disclosed to other members and third parties in connection with purposes. ICSA may not be able to consider and process your membership without the data. You may access and correct your data at any time by writing to ICSA Sekretariat.

#### Required documents:

1. ID Card
  2. Recent photograph
  3. Business card
  4. Payment proof of Rp 5 million (net of taxes)
- Please pay membership fee through bank transfer to:

ICSA Bank Permata, Sudirman branch, Jakarta  
IDR account: 702227844

### ICSA Sekretariat Office

### Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)

Epicentrum Walk Office Building Level 5th Suite A509  
Jl. H.R. Rasuna Said Kuningan , Epicentrum Area – Jakarta 12960  
Telp: (021) 2994 1815  
Mobile: 0881 1312 390  
Email : [secretariat@icsa-indonesia.org](mailto:secretariat@icsa-indonesia.org)  
Website : [www.icsa-indonesia.org](http://www.icsa-indonesia.org)